ANALISIS MODEL PROBLEM BESED LEARNING (PBL)

PADA MATA PELAJARAN IPA

DI MIS IMAM SYAFI'ITELAGA

JURNAL

GUSTIN ABDULLAH

NIM: F01420012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Model Problem Besed Learning Pada Mata Pelajaran Ipa di Mis Imam Syafi'i Telaga
Nama	: Gustin Abdullah
NIM	: F01420012
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I

Dr.Hj, Yurni Rahman,S.Pd,M.Pd
NIDN: 0902068606

Pembimbing II

Yulanti S. Mooduto S,Pd.M,Pd
NIDN: 0916078502

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS MODEL PROBLEM BESED LEARNING (PBL)PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS IMAM SYAFI'ITELAGA

Gustin Abdullah [1], Yurni Rahman [2], Yulanti S. Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : gustinabdullah0@gmail.com ,yurnirahman@umgo.ac.id , yulantimooduto@gmail.com

ABSTRAK

GUSTIN ABDULLAH. Analiss model *Problem Besed learning* pada mata pelajaran ipa.Di Mis Imam Syfai'i Telaga.Pendidikan Sekolah dasar,Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Dibimbing oleh pembimbing DR.HJ.Yurni Rahman S,PD.M,Pd,selaku desen pembibimbing (1)dan Yulanti S. Mo'oduto M,Pd selaku dosen pembimbing (II).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaiamana peningkatan model *Problem besed learning* pada mata pelajaran ipa di mis imam syafi'i telaga. Penelitian ini merupakan pedekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data,observasi,wawancara dan dokumentasi.dari sumber data primer dan skunder penelitian ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model problem besed learning pada mata pelajaran ipa yang diterapkan di mis imam syfai'i telaga mana sudah menunjukan progress yang baik karena sebagian besar guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.pada tahap satu orientasi peserta didik cara guru dalam memberikan pemahaman tentang PBL sudah baik di mana guru menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model PBL dn juga mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan permasalahan yang akan di ajarkan.selanjutnya tahap dua guru membimbim dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran berlangsung dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau individu,tahap tiga guru melakukan eksperimen tetapi alat dan bahan kurang memadai sehingga guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok diskusi pada tahap empat guru tidak memeberikan tugas seperti memebuat laporan atau vidido melaikan guru hanya memberikan tugas kelompok yang mana kelompok mereka yaitu memecahkan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari,setelah itu siswa di minta untuk memaparkan presentasi di depan kelas.selanjutnya pada tahap kelima yaitu guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya. penelitian di rekomendasiakan pada penelitian selanjutnya lebih terfokuskan pada kreativitas guru dalam menerapkan model *problem besed learning*

Kata kunci:Analisis model *problem besed learning* pada mata pelajaran Ipa.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang wajib belajar selama 12 tahun.Pendidikan dasar ini tempat berfikirnya pola pikir siswa yang menyikapi situasi nyata yang ada disekelilingnya.Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan ada perubahan yang sifatnya positif.Hal ini yang memungkinkan siswa unutk mencari berbagai cara penyelesaaian yang dihadapinya Setyo, S, Mudhofir, M.& Choiriyah, S. (2021).Upaya mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, perlu diwujudkan dalam hubungan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan.Pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negera. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Pendidikan sekarang lebih menekankan kepada pembelajaran yang di lakukan oleh guru didalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan.

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۝

Artinya:Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya)

Model Problem Based Learning memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. menurut Putra (2013:74-75) tujuan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning yaitu“(1)membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual;(2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keikutsertaan siswa dalam peranan langsung atau simulasi”.Selain itu Faturrahman (2016:113) menyatakan “Tujuan model problem based learning adalah bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Menurut Nurhayati, A. M (2023). mengemukakan “model Problem Based Learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berfikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat.

Dari pendapat diatas diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuandalam pembelajaran.Problem based learning(PBL) adalah metode pembelajaran yang Instrumen penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen, analisis reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Prosedur penelitian terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis,terdapat kesimpulan bahwa model problem based learning lebih besar di banding model pembelajaran discovery learning Besar pengaruh.

Menurut (Astutik, F. (2023) Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasala han tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.

Menurut (Arends,2013)Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan memunculkan suatu permasalahan yang kemudian diharapkan akan dipecahkan oleh siswa.Pendekatan pembelajaran ini dapat ditelusuri kembali pada pemikiran Dewey,yang menyatakanbahwa sekolah seharusnya menjadi cerminan dari masyarakat yang luas dan menjadi laboratorium untuk eksplorasi serta pemecahan masalah yang sesungguhnya.

IPA(IlmuPengetahuanAlam) merupakan disiplin ilmu dar iphysicalsciencedan life science. Menurut James Conant (dalam Samatowa,2011) mendefinisikan sains dari aspek ontologi dan epistemologi yakni suat deretan konsep serta skema eksperimentasi dan observasi,serta berguna untuk diamati dan di eksperimentasikan lebih lanjut.Sains berupaya untuk membangkitkan minat dan rasa ingintahu manusia agar kecerdasan dan pemahaman tentang alam seisinya terus berkembang.Diiringi dengan mengalirnya informasi,jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sains terapan, yakni teknologi. Sains dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk kemajuan suatu bangsa.

Menurut Ilmu (Hasibullah & Selvi, 2018). Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang pengetahuan yang mengkaji fenomena alam,lalu disusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, atau hukum yang telah diuji kebenarannya melalui serangkaian proses dalam metode ilmiah .Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.Pembelajaran IPA di tingkat dasar tidak hanya berkaitan dengan penerimaan fakta, prinsip,hukum, atau teori, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap proses bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh.

Menurut (Aprina, E. A. Fatmawati, E.& Suhardi, A. (2024).ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pengkajian gejala-gejala alam, mencakup makhluk hidup dan benda mati, atau dikenal sebagai ilmu tentang kehidupan atau ilmu tentang dunia fisik. Pembelajaran IPA menitik beratkan pada pengalaman langsung guna mengembangkan kompetensi siswa agar mereka mampu menyelidiki dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA, terdapat kebutuhan untuk melakukan penyelidikan sehingga siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi alam sekitar mereka.

Metode pemecahan masalah (problem solving) juga dikenal dengan Metode brainstorming, karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan.oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sesekali guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa,sesekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada eraglobalisasi saat ini.

Hal ini sejalan dengan observasi awal yang peneliti lakukan untuk menentukan data penelitian awal pada peneliti ini. berdasarkan fakta data di lapangan,MIS imam Syafi'i berjumlah 25 siswa.Beberapa siswa sering merasa bosan dengan cara mengajar pendidik yang terlalu menoton sehingga membuat

pelajaran di rasa kurang menyenagkan.cara mendidik di era sekarang ini perlu di tingkatkan agar kualitasnya bisa lebih interaktif dan lebih efisien sehingga daya serap peserta didik menjadi semakain baik dalam menerima pembelajaran.Hal ini juga di buktikan dari 25 siswa tersebut hanya terdapat 4 atau 16% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran(KKTP),artinya masih terdapat 20 atau 84% siswa yang belum memenuhi KKTP.Hal ini di duga disebabkan karena kurangnya pemehaman sebagai guru terhadap krakteristik siswa serta gaya beljar yang terlalu menoton.oleh karena itu di perlukan model pembelajaran yang sesuai dengan krakteristik siswa pada sekolah tersebut

Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memehami secara detail karena pembelajaran ipa adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada.Dalam PBL,masalah dibahas dalam kelompok-kelompok kecil.Dalam pembahasan ini siswa mencatat catat apa saja yang sudah di ketahui untuk menjawab masalah dan apa saja yang belum di ketahui. siswa mengumpulkan data dan Pengetahuan yang belum siswa ketahui itu dengan menggunakan sumber.siswa menganalisis seluruh data dan pengetahuan yang terkumpul,untuk menjawab masalah dan memberikan bantuan bila diperlukan.Menurut Nana Sudjana praktek model pembelajaran pemecahan,masalah berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran, guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa dan kegiatan belajar yang harus dilaksanakannya (langkah-langkahnya). Melalui ceramah dan alat bantu atau demonstrasi, guru menjelaskan konsep, prinsip, hukum kaidah, dan yang sejenisnya, bersumber dari bahan yang harus diajarkannya. Beri kesempatan bertanya bila siswa belum jelas mengenai konsep, prinsip, hukum, kaidah yang telah dijelaskan tersebut, dan guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.Masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh.Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kolaboratif partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas

Pada penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif,kehadiran peneliti di katakan wajib,karena penelitian sandiri yang akan mengumpulkan data dan menggelolah data itu sendiri,di sini peneliti harus hadir karena dari tahapan penelitian peneliti dapat melakukan observasi,mengumpulkan data dan memperoleh data dari observasi dari penelitian dapat mewawancarai kepala sekolah,siswa dan juga guru wali kelas atau sala satu guru di sd mis imam syafi'i telaga.

Lokasi pelaksanan peneliti ini di laksanakan di Mis Imam Syafi'i Telaga desa bulila,Kec.telaga,Kab.Gorontalo pada bulan mei tanggal 7 sampai 22 agustus 2024 di sekolah,tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran.apakah guru menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan kretivitas siswa pada pembelajaran

Menurut Ramadhan, D. (2024) sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam observasi

partisipasi dengan kepala sekolah,guru,dan siswa yang ada di Mis Imam Syafi'i Telaga

Analisis data sekunder adalah sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu data tertulis yang diperoleh oleh pihak MIIS Imam Syafi'i telaga atau dokumen lainnya.

3.HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan mengenai Analisis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MIS Imam Syafii Telaga, Kabupaten Gorontalo. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, V, dan VI. Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen yang sudah disediakan. Setelah itu mengamati wali kelas mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji 5 indikator yang menjadi dasar penelitian.

Orentasi peserta didik pada masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti,pada tahap ini cara guru dalam memeberikan pemehaman tentang PBL sudah baik di mana guru menjelaskan dan memberikan pemehaman kepada siswa menegnai model PBL,guru juga mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan permasalahan yang akan di pelajarkan.kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari model PBL yang akan di ajarkan kepada siswa.

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti,pada tahap ini guru membimbing dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran berlangsung.hal ini mencangkup mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau secara individu untuk mengatasi masalah dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah yang dihadapi,untuk belajar Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Membimbing peserta didik dalam menyelidiki individual maupun kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti,pada tahap ini guru melakukan eksprimen tetapi alat dan bahan kurang memdai sehingga guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok diskusi hal ini merupakan cara guru membantu siswa dalam membentuk kelompok,yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tingkat cara berfikir siswa agar guru dapat mengentahui sejauh mana kempuan mereka.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti,pada tahap ini guru tidak memberikan tugas seperti membuat laporan atau vidio.melaikan guru hanya memberikan tugas kelompok yang mana di sisni tugas kelompok mereka yaitu memecahkan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka,kemudian setelah itu meraka akan di minta untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Menganaliis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti,pada tahap ini guru mengevalusi siswa dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya.dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang berbeda, mereka dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif

4. PEMBAHASAN

Menurut Nurhayati, A. M (2023). mengemukakan "model Problem Based Learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berfikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat. Erika dkk (2019) model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pembelajaran aktif kepada siswa, PBL menfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa dengan mengarahkan

siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam belajaran kelompok

Orientasi siswa pada maslah

Berdsarkan hasil pengamatan dan peneliti melihat sudah bisa di katakan baik,karena di Mis Imam Syafi'I Telaga sudah mengunakan model Problem Besed Learning pada mata pelajaran IPA,dan model Problem Besed Leraning ini sudah di gunakan di semua kelas rendah maupun tinggi tetapi masih ada siswa yang belum paham tentang model Problem Besed Learning terutama pada mata pelajaran IPA oleh karena itu guru mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan permasalahan saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti dan paham setelah itu guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari model PBL yang akan di ajarkan kepada siswa.model pembelajaran PBL ini lebih efektif karena guru mengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok di mana di setiap kelompok terdiri dari siswa yang paham dan kurang paham dan merasa sulit memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru misalnya pada mata pelejaran IPA .penyebab dari hal ini karena adanya siswa yang tidak minat karna tidak semua siswa minat dalam pembelajaran IPA.Cara guru untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memberikan permasalahan sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tidak merasa kesulitan pada saat mengerjakan tugas yang di berikan. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Komalasari, N., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2022). Problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran.

Mengoraganisasi peserta didik untuk belajar

di Mis Imam Syafi'i Telaga di mana guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar di mana guru membimbing dan mendorong siswa untuk bekerja sama secara kelompok maupun individu untuk memperluas pengetahuan dan pemehan merka dalam materi yang di ajarkan oleh guru. guru juga mempersiapkan materi yang akan di ajarkan,ruang kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar agar proses pembelajaran berjalan dan lancar.namun masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam bekerja secara kelompok maupun inidividu.sebagai wali kelas IVb juga merasa kesulitan dalam hal menangapi siswa yang kesulitan dalam mengunakan model Problem Besed Learning pada mata pelajaran IPA kerena tidak semua siswa bisa memahami dan memiliki cara pikir yang berbeda-beda.hal ini dapat di atasi dengan cara guru sebagai motifator lebih menciptakan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran terjadi umpan balik antara guru dan siswa agar membuat siswa lebih semnagat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususunya dalam pembelajaran IPA.ini sesuai dengan teori Wijayama (2017) menjelaskan pembelajaran tematik adalah proses sosial dan bahwa peserta didik belajar banyak dengan berinteraksi satu sama lain.Pembelajaran tematik perlu didukung dengan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),soal dan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan visi pembelajaran abad 21.Abad 21 mengharuskun guru terampil mengembangkan pembelajaran tematik yang berfokus pada peningkatan karakter, kemampuan dasar, penguasaan kompetensi dan literasi.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

dari hasil peneliti di lapangan di mana guru membimbing dan mendorong siswa dalam penyelididkan individu maupun kelompok saat proses pembelajaran berlangsung tetapi guru juga kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran karena keterbatasan alat di Mis Imam Syafi'i Telaga hanya terdapat 2 LCD yang dapat di gunakan sehingga guru harus bergantian dalam mengunakan LCD tersebut.adapun buku cetak yang guru gunakan tidak sepenuhnya bisa membantu siswa sehingga guru meminta siswa untuk belajar di alam bebas di mana siwa mengamati alam

sekitar sehingga memangcing siswa bertanya ketika di luar ruangan,ketika siswa sudah berada di alam bebas guru membagian siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan soal di setiap kelompok soalnya mengenai cara menanam tubuhan yang baik dan benar pembagian kelompok di lakukan untuk membangun kerja sama antar kelompok.hal ini sesuai dengan teori:Menurut Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Liliani, O. (2022) model problem based learning merupakan suatu pembelajaran yang menantang peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Untuk itu perlu penerapan pembelajaran yang mendukung terjadinya hal tersebut dan berpotensi student centere.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

hasil penelitian yang di temukan pada tahap ini guru membagi menjadi beberapa kelmpok dan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD)di mana pada lember kerja peserta didik tersebut terdapat masalah yang harus di pecahkan oleh siswa,setelah memecahkan masalah secara berkelompok guru meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas,media yang digunakan yaitu buku cetak.sebagian siswa malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas hal ini karena cenderung tidak percaya diri atas apa yang mereka kerjakan,dalam hal ini guru perlu adanya memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan apresiasi terhadap apa yang siswa capai sehingga siswa merasa senang dan merasa bangga dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.hal ini di dukung oleh teori.Rahmat Ewo,(2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi, minat, motivasi dan partisipasi siswa. Pada seluruh proses pembelajaran siswa diajak turut serta. Siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi pembelajaran meliputi diskusi kelompok, kegiatan pemecahan masalah dan presentasi. Materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa .

Menganalisis dan mengevaluasi proses perencanaan masalah

penelitian yang di temukan peneliti cara guru memberikan evaluasi terhadap siswa berpariasi mengunakan metode yang berbeda-beda tetapi saling melengkapi ada guru yang evaluasi akhir memberikan pemaham tentang materi ada guru yang memberikan LKPD kepada siswa dan ada juga yang memberikan masalah dan memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. maka diperlukan fokus bahasan mengenai kemampuan pemecahan masalah model Problem Besed Leraning ini sangat berpengarauh terhadap pengetahuan peserta didik agar dapat berkembang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang mengutamakan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara dilakukan berulang kali agar peserta didik mampu merumuskan unsur apa saja yang diketahui pada soal dan mampu menginterpretasikan hasilnya sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebagai persiapan dalam memecahkan masalah sehari hari.Namun dalam tahap PBL ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berfikir kritis dan cepat merasa bosan sangat belajar hal ini di karenakan tidak adaya timbal balik antara guru dan siswa sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas.dalam hal ini yang dapat guru lakukan yaitu memberikan umpan balik terhadap siswa susana di dalam kelas tidak hening dan tetap terjadi interaksi antara siswa dan guru memperluas pemehaman siswa (haryanti ,2017)Penggunaan model pembelajaran tertentu, pemakaian pertanyaan socratik dan penggunaan media serta sumber belajar khusus dapat meningkatkan keterapilan berpikir kritis. Namun, cara yang paling mungkin dan paling sederhana yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan model pebelajaran tertentu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memilih model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yakni adanya proses penguasaan materi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik, internalisasi nilai-nilai yang ada pada

aktivitas pembelajaran serta transfer materi pada kasus yang berbeda

5.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian,ini disimpulkan bahwa model problem besed learning(PBL) pada mata pelajaran ipa di Mis Imam Syafi'i Telaga sudah dilaksanakan dengan baik dengan tahap sebagai berikut"pada tahap 1 cara guru dalam memberikan pemahaman tentang PBL sudah baik dimana guru menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model PBL, Kemudian "pada tahap 2 yaitu guru memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran.hal ini mencangkup mendorong dalam proses belajar secara kelompok dan individu guru juga memotivasi siswa dalam belajar."tahap ke 3 yaitu guru membimbing siswa dalam pembagian kelompok untuk memecahkan masalah."tahap ke 4 guru membantu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergiliran."tahap ke 5 yaitu guru memberikan evalusi akhir berupa umpan balik terhadap siswa agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas untuk mengetauhi sejauh mana pemehaman materi yang dipelajari.

6.DAFTAR PUSTAKA

Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 981-990.

Arends, R. I. (2013). Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach). Terjemahan oleh Made Frida Yulia. 2013. Jakarta: Salemba Humanika.

Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.

Hasibullah, & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makasar:Akasa Timur.

Khatimah, N. K., Jubaidi, A., & Diana, D. (2022). Tinjauan Tentang Inovasi Pelayanan Dalam Pembuatan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Samarinda. *PREDIKSI J. Adm. dan Kebijak*, *21*(2), 149.

Komalasari, N., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik digital berbasis problem based learning (pbl) pada materi matematika kelas v sd. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *6*(1), 75-83.

Lofland, L. H. (2006). From J. Lofland, D. Snow, L. Anderson & L.H. Lofland (2006).Anal

yzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis. (4th Ed.) Belmont, CA: Wadsworth Thomson. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis (4th Ed.)*, 195–219.

NURHAYATI, A. M. (2023). Pengaruh pengunaan *model pembelajaran problem besed learning berbantua aplikasi powuton terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1V SDN andir*(Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Ramadhan, D. (2024). Efektifitas Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Di Bapenda Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 1*(3), 132-138.

Setyo, S., Mudhofir, M., & Choiriyah, S. (2021). Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(1), 266-274.

Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Liliani, O. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 886-894.

Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 1171-1182.

Rahmat Ewo, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal penelitian pendidikan. UPI : Bandung

Haryanti, Y. D. 2017. Model Problem Based Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 3(2)